



## **PENGARUH *SENSE OF COMMUNITY & INTER-ROLE CONFLICT* TERHADAP *ACADEMIC PROCRASTINATION* MAHASISWA (Survei terhadap Mahasiswa Organisatoris Angkatan 2022 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi)**

**Rivani Fardiana Putri\*, Rendra Gumilar, Kurniawan**

*Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Siliwangi*

Email Penulis Korespondensi: [202165063@student.unsil.ac.id](mailto:202165063@student.unsil.ac.id)

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini mengenai rendahnya *Academic Procrastination* pada mahasiswa organisatoris, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Sense of Community* dan *Inter-Role Conflict* terhadap *Academic Procrastination*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Organisatoris Angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yakni 220 orang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan Uji T dan Uji F. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa *Academic Procrastination* menunjukkan kategori sedang sebesar 12.076, *Sense of Community* menunjukkan kategori sedang sebesar 11.684 dan *Inter-Role Conflict* menunjukkan kategori sedang sebesar 15.877. Hasil Uji Parsial menunjukkan *Sense of Community* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Academic Procrastination* dengan nilai signifikansi 0,000, *Inter-Role Conflict* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Academic Procrastination* dengan nilai signifikansi 0,000 dan Hasil Uji Simultan menunjukkan bahwa *Sense of Community* dan *Inter-Role Conflict* berpengaruh secara signifikan terhadap *Academic Procrastination* dengan nilai signifikansi 0,000. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara signifikan dari *Sense of Community* dan *Inter-Role Conflict* terhadap *Academic Procrastination* dengan koefisien determinasi sebesar 77%.

**Kata Kunci:** *Sense of Community, Inter-Role Conflict, Academic Procrastination*



### **ABSTRACT**

*The problem in this research is regarding the low level of Academic Procrastination among organizational students. The aim of this research is to determine the influence of Sense of Community and Inter-Role Conflict on Academic Procrastination. This research uses quantitative methods. The population in this study was the Organizational Students Class of 2022, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University, namely 220 people. In this research, the sampling technique used was nonprobability sampling using saturated sampling. The data collection method uses a questionnaire and the data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the T Test and F Test. The results of data processing show that Academic Procrastination shows a medium category of 12,076, Sense of Community shows a medium category of 11,684 and Inter-Role Conflict shows a medium category. amounting to 15,877. Partial Test Results show that Sense of Community has a significantly positive effect on Academic Procrastination with a significance value of 0.000, Inter-Role Conflict has a significantly positive effect on Academic Procrastination with a significance value of 0.000 and Simultaneous Test Results show that Sense of Community and Inter-Role Conflict have a significant effect significant to Academic Procrastination with a significance value of 0.000. The conclusion of this research is that there is a significant influence of Sense of Community and Inter-Role Conflict on Academic Procrastination with a coefficient of determination of 77%.*

**Keywords:** *Sense of Community, Inter-Role Conflict, Academic Procrastination.*



## PENDAHULUAN

Pada era persaingan global, dituntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas tinggi untuk dapat bersaing dan berkompetisi dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. UU no 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan secara formal seperti di perguruan tinggi memiliki peran penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, mandiri, bermartabat, individu yang tangguh, serta individu yang kreatif.

Mahasiswa merupakan salah satu sumber daya manusia yang ada di dalam perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan sumber daya manusia yang sedang mengalami perubahan menuju pemikiran dewasa, sehingga cenderung masih mencari jati dirinya. Pencarian jati diri tersebut biasanya dilakukan dengan mencoba mengikuti organisasi yang ada di perguruan tinggi.

Berpartisipasi dalam sebuah organisasi dapat membantu mahasiswa menambah kemampuan dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat. Seorang mahasiswa memiliki tanggung jawab utama yang harus dilakukan yaitu kuliah. Akan tetapi, mahasiswa terkadang merasa bahwa belajar hanya di perkuliahan itu belum cukup, sehingga memilih untuk bergabung dalam organisasi kemahasiswaan agar dapat memperluas wawasan, menambah keterampilan dan pengetahuan yang tidak diperoleh di kuliah, misal melatih rasa percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, rasa peduli, kemampuan bekerja sama dan mengemukakan pendapat.

Disisi lain, sebagai seorang mahasiswa sudah seharusnya melaksanakan kewajiban untuk melaksanakan perkuliahan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Tanpa disadari, tugas yang diberikan dosen itu sangat penting untuk mahasiswa. Seperti halnya membantu mahasiswa untuk berpikir kritis, memperkuat daya ingat, serta memperluas wawasan.

Manfaat lainnya dari pemberian tugas yaitu dapat memperkuat daya ingat. Ketika sedang belajar, belum tentu mahasiswa paham semua materi yang telah dijelaskan oleh dosen. Bahkan, terkadang mahasiswa lupa untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh dosen. Diberikannya tugas seusai pembelajaran membuat mahasiswa harus mengulang dan membaca materi yang telah dipelajari sebelumnya. Terkadang, tugas yang diberikan dosen itu diluar dari materi yang telah dijelaskan. Hal tersebut membuat mahasiswa harus mencari sumber lain sekaligus memperluas wawasan.

Mahasiswa biasanya menganggap dengan semakin banyaknya tugas maka semakin sulit untuk mengatur waktu. Padahal tanpa disadari dengan banyaknya tugas dan dikerjakan sesuai *deadline*, dapat dikatakan bahwa seorang mahasiswa sudah mengatur waktu dengan baik. Namun, berbeda halnya dengan mahasiswa yang mengikuti organisasi biasanya dengan banyaknya tugas perkuliahan yang bersamaan dengan tugas organisasi dapat menimbulkan konflik peran. Biasanya mahasiswa bingung harus mengutamakan organisasi atau kuliah terlebih dahulu. Seringkali ketika menghadapi tugas, muncul rasa enggan atau malas untuk mengerjakannya dikarenakan



energi yang habis digunakan untuk melakukan hal yang lebih menyenangkan seperti berorganisasi.

Menurut Firdaus dalam Haryanti & Santoso (2020:42) mahasiswa yang aktif terlibat dalam organisasi cenderung mengalami kendala dalam membagi waktu antara tugas kuliah dan organisasi. Hal ini menjadikan mahasiswa memiliki dua kewajiban yang harus diselesaikan secara bersamaan. Gejala dari perilaku tersebut menunjukkan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai ketika menghadapi suatu tugas, hal ini merupakan indikasi dari perilaku menunda dalam melakukan dan menyelesaikan tugas atau biasa disebut dengan prokrastinasi.

Prokrastinasi adalah tindakan menunda suatu kegiatan/pekerjaan sampai waktu berikutnya dan menggantinya dengan kegiatan lain, bahkan jika itu kurang penting. Kegiatan pengganti yang dilakukan oleh para penunda seringkali lebih menyenangkan. Orang yang menunda-nunda selalu memiliki alasan yang sah untuk kegiatan mereka. Menurut Ferrari et al. (1995:85) prokrastinasi terbagi menjadi dua jenis yaitu prokrastinasi non akademik dan akademik. Prokrastinasi non akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor dan sebagainya. *Academic procrastination* adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tunggal formal yang berhubungan dengan akademik, seperti tugas kuliah atau kursus.

Fenomena perilaku *academic procrastination* di dunia pendidikan sudah tidak diragukan lagi, banyak mahasiswa yang melakukan perilaku *academic procrastination*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Haryanti & Santoso (2020:46) terdapat mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi berada dalam kategori sedang untuk melakukan *academic procrastination*. Ada sebanyak 74% mahasiswa yang berada dalam kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan yang cukup tinggi dari mahasiswa yang aktif berorganisasi tersebut untuk melakukan *academic procrastination*. Kondisi tersebut juga diikuti sebanyak 13,4% mahasiswa berada pada kategori tinggi untuk melakukan *academic procrastination*. Selanjutnya terakhir ada sebanyak 12,6% mahasiswa pada kategori rendah yang melakukan *academic procrastination*.

Seperti halnya yang terjadi di Universitas Siliwangi setelah peneliti melakukan Pra-penelitian kepada Mahasiswa Organisatoris Angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ditemukan bahwa tingkat *academic procrastination* tinggi. Berdasarkan hasil Pra-penelitian yang dilakukan kepada 51 Mahasiswa Organisatoris Angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ditemukan hasil bahwa mereka relatif melakukan tindakan *academic procrastination* dikarenakan organisasi. Untuk lebih detailnya bisa dilihat di tabel sebagai berikut:



Tabel 1.  
Hasil Pra-Penelitian

Kriteria	Jawaban			
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	(1)	(2)	(3)	(4)
Mahasiswa menunda untuk mengerjakan tugas dikarenakan terdapat kesibukan di organisasi	3 Orang (5,9%)	15 Orang (29,4%)	12 Orang (23,5%)	21 Orang (41,2%)
Mahasiswa mengerjakan tugas mendekati batas waktu pengumpulan dikarenakan mendahulukan tugas organisasi	7 Orang (13,7%)	12 Orang (23,5%)	17 Orang (33,3%)	15 Orang (29,4%)
Mahasiswa terjaga di malam hari untuk mengerjakan tugas karena pagi atau siang hari digunakan untuk melaksanakan tugas organisasi	6 Orang (11,8%)	11 Orang (21,6%)	16 Orang (31,4%)	18 Orang (35,3%)
Mahasiswa mengulur waktu untuk mengerjakan tugas dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti berorganisasi atau melaksanakan program kerja	4 Orang (7,8%)	15 Orang (29,4%)	15 Orang (29,4%)	17 Orang (33,3%)

(Sumber: Hasil Kuesioner Pra-Penelitian 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa organisatoris melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas untuk melakukan hal yang lebih menyenangkan seperti berorganisasi atau melaksanakan program kerja sehingga tugas dikerjakan mendekati batas waktu pengumpulan dan mahasiswa terjaga di malam hari untuk mengerjakan tugas. Sebenarnya perilaku *academic procrastination* ini dapat dikatakan baik jika yang dilakukan memang karena melakukan hal positif seperti berorganisasi. Akan tetapi, jika dalam berorganisasi tersebut terdapat tekanan komunitas sehingga membuat mahasiswa mengalami konflik peran sampai lupa akan kewajiban akademiknya. Maka perilaku *academic procrastination* karena organisasi tersebut dapat dikatakan buruk atau bersifat negatif.

Perilaku *academic procrastination* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor eksternal atau faktor yang sumbernya dari luar individu. Salah satunya faktor lingkungan yaitu *sense of community* atau perasaan memiliki dalam suatu komunitas/organisasi. Mahasiswa melakukan penundaan tugas akademik



dikarenakan adanya rasa memiliki saat berorganisasi yang membuat mahasiswa lebih condong pada organisasi dibandingkan perkuliahan pada umumnya.

*Sense of community* ini berkaitan dengan kebahagiaan dan kepuasaan seorang mahasiswa yang berorganisasi. Ketika mahasiswa melakukan berbagai kegiatan di kampus, mereka akan memiliki perasaan yang baik. Sebaliknya, *sense of community* yang rendah dapat mengurangi rasa kebahagiaan serta kepuasan pada mahasiswa, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas atau *academic procrastination*.

Selain faktor eksternal, faktor internal juga dapat mempengaruhi *academic procrastination*. Faktor internal seperti faktor psikologis salah satunya yaitu *inter-role conflict* atau yang lebih dikenal dengan konflik peran. Menurut Kurniawan & Rahayu (2022:437) konflik peran ganda definisikan sebagai suatu konflik peran dalam diri individu yang muncul karena adanya tekanan peran berdasarkan pekerjaan yang bertentangan dengan peran akademiknya, sehingga kedua peran tadi secara mutual tidak bisa disejajarkan.

Konflik peran ini biasanya terjadi pada mahasiswa yang berorganisasi karena sering kali terjadi benturan saat sedang menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa biasa tapi pada saat yang sama ada kewajiban organisasi yang harus dijalankan. Sebagai akibatnya mahasiswa yang mengalami konflik peran akan berada dalam suasana terombang-ambing, terjepit, dan serba salah. Konflik peran dapat membuat individu tidak dapat mengambil keputusan mana yang lebih baik di antara peran-peran yang dilakukannya.

Konflik peran yang dialami bisa mengakibatkan ketidaknyamanan pada penyelesaian tanggung jawab, sehingga apabila konflik peran ganda ini dibiarkan secara terus menerus akan mengakibatkan stres dan ketidakpuasan dalam lingkup kelompok, serta dapat mempengaruhi kinerja dan hubungan dengan anggota kelompok lainnya. Parahnya, jika mahasiswa lebih mengutamakan tugas di organisasi dapat membuat mahasiswa melakukan *academic procrastination* atau penundaan dalam pengerjaan tugas.

Mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sembari berorganisasi tentunya sudah mengetahui konsekuensi yang harus diterimanya, termasuk konsekuensi alokasi waktu. Ketidakmampuan mengatur waktu dapat membuat mahasiswa cenderung menunda tugasnya, namun ada juga sebagian mahasiswa yang berorganisasi tetap menunjukkan prestasi akademik yang baik. Hal ini disebabkan mahasiswa mampu mengelola waktunya dengan sebaik mungkin, antara kuliah dan organisasi. Jika dilihat dari hasil pra penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa organisatoris lebih mengutamakan perannya di organisasi dan mengesampingkan perannya sebagai mahasiswa biasa.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Sense Of Community & Inter-Role Conflict* Terhadap *Academic*



*Procrastination Mahasiswa (Survei terhadap Mahasiswa Organisatoris Angkatan 2022 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi).*

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei. Survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui kuesioner atau wawancara supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Organisatoris Angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi sebanyak 220 mahasiswa seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.  
Populasi Penelitian

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Fisika	24
2	Pendidikan Masyarakat	26
3	Pendidikan Ekonomi	25
4	Pendidikan Bahasa Inggris	18
5	Pendidikan Biologi	21
6	Pendidikan Matematika	21
7	Pendidikan Geografi	25
8	Pendidikan Jasmani	18
9	Pendidikan Bahasa Indonesia	21
10	Pendidikan Sejarah	21
Jumlah Populasi		220

(Sumber: SK Kepengurusan ORMAWA 2023)

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sebagaimana yang sudah disebutkan di dalam populasi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 220 mahasiswa.

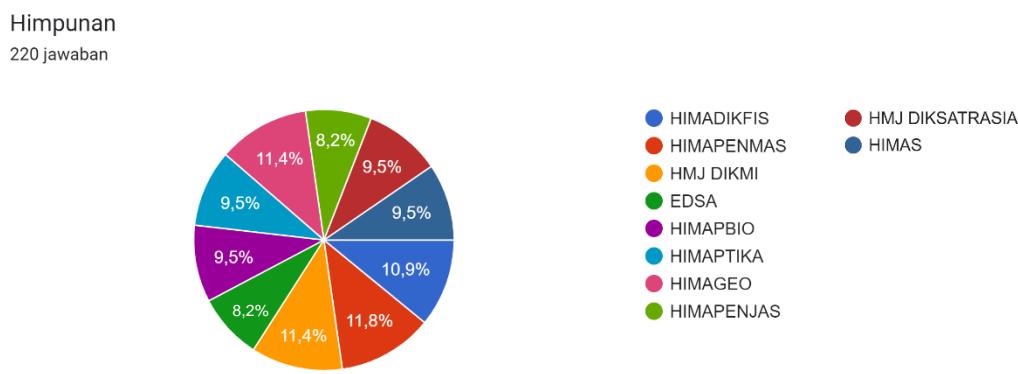
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala *academic procrastination* yang terdiri dari 20 item dengan nilai reliabilitas = 0,960, skala *sense of community* yang terdiri dari 19 item dengan nilai reliabilitas = 0,971 dan skala *inter-role conflict* yang terdiri dari 24 item dengan nilai reliabilitas = 0,970.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji analisis statistik (uji regresi linear berganda dan uji koefisien determinasi), dan uji hipotesis (uji t dan uji f). Keseluruhan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 *for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Responden yang diambil pada penelitian ini merupakan mahasiswa organisatoris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2022 dengan berjumlah 220 orang, dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 1. Respon Mahasiswa Organisatoris

Terlihat pada gambar di atas, terdapat 220 jawaban dengan persentase 100% yang terbagi menjadi HIMADIKFIS 10,9% dengan 24 jawaban, HIMAPENMAS 11,8% dengan 26 jawaban, HMJ DIKMI 11,4% dengan 25 jawaban, EDSA 8,2% dengan 18 jawaban, HIMAPBIO 9,5% dengan 21 jawaban, HIMAPTIKA 9,5% dengan 21 jawaban, IMAGEO 11,4% dengan 25 jawaban, HIMAPENJAS 8,2% dengan 18 jawaban, HMJ DIKSATRASIA 9,5% dengan 21 jawaban, dan HIMAS 9,5% dengan 21 jawaban.

### Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### Hasil Uji Normalitas

Tabel 3.

Ringkasan Hasil Uji Normalitas X1 dan X2 terhadap Y

Variabel	Kolmogorof-Smirnov	Asymp.Sig. (2 tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,032	0,200	Normal

(Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SPSS versi 25, oleh Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Artinya data tersebut berdistribusi normal karena nilai tersebut



lebih besar dari 0,05.

#### Hasil Uji Linearitas

Tabel 4.  
Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		Sig.Linearity	Kesimpulan
	Independen/Bebas	Dependen/Terikat		
1	X1	Y	0,508	Linear
2	X2	Y	0,053	Linear

(Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SPSS versi 25, oleh Peneliti 2024)

Sebagaimana hasil perhitungan pada tabel di atas, kedua variabel tersebut memiliki nilai sig.linearity lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear pada variabel terikat.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5.  
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	X1	0,214	4,665	Tidak terjadi multikolinearitas
2	X2	0,214	4,665	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SPSS versi 25, oleh Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil olah data di atas, VIF kedua variabel memiliki nilai kurang dari 10 yaitu sebesar 4,665 dan tolerance kedua variabel memiliki nilai lebih dari 0,100 yaitu 0,214. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6.  
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig
1	X1	Y	0,099
2	X2	Y	0,410

(Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SPSS versi 25, oleh Peneliti 2024)

Sebagaimana data di atas, pada variabel *sense of community* diperoleh nilai signifikansi 0,099 dan pada variabel *inter-role conflict* diperoleh nilai signifikansi 0,410. Artinya masing-masing variabel memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa keduanya tidak terjadi heteroskedastisitas.



Hasil Uji Analisis Statistik  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7.

Hasil Uji Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T	Sig.
1	Konstanta	6,154	2,228	2,762	0,006
2	X1	0,599	0,066	9,074	0,000
3	X2	0,234	0,063	3,693	0,000

(Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SPSS versi 25, oleh Peneliti 2024)

Sebagaimana tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai  $a$ ) sebesar 6,154 dan untuk *Sense Of Community* sebesar 0,599, sementara *Inter-Role Conflict* sebesar 0,234. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$
$$Y = 6,154 + 0,599X_1 + 0,234X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,154 yang menyatakan jika variabel X1 dan X2 bernilai 0 maka *Academic Procrastination* (Y) mahasiswa organisatoris angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi bernilai 6,154.
2. Koefisien X1 sebesar 0,599 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel *Sense Of Community* (X1) sebesar 1 maka *Academic Procrastination* (Y) meningkat sebesar 0,599, begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Sense Of Community* (X1) memiliki arah hubungan yang positif dengan variabel *Academic Procrastination* (Y). Dengan maksud semakin tinggi *Sense Of Community* mahasiswa organisatoris angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, maka semakin tinggi pula tingkat *Academic Procrastination*.
3. Koefisien X2 sebesar 0,234 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel *Inter-Role Conflict* (X2) sebesar 1 maka *Academic Procrastination* (Y) meningkat sebesar 0,234, begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel variabel *Inter-Role Conflict* (X2) memiliki arah hubungan yang positif dengan variabel *Academic Procrastination* (Y). Dengan maksud semakin tinggi *Inter-Role Conflict* mahasiswa organisatoris angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, maka semakin tinggi pula tingkat *Academic Procrastination*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen.



### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8.  
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,877 <sup>a</sup>	0,770	0,767	6,232

(Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SPSS versi 25, oleh Peneliti 2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada nilai R Square sebesar 0,770 yang artinya persentase sumbangan variabel *Sense Of Community* dan *Inter-Role Conflict* terhadap *Academic Procrastination* pada mahasiswa organisatoris angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi sebesar 77% ( $0,770 \times 100$ ) dan sisanya sebesar 33% (100% - 77%) dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji T

$$\begin{aligned} \text{Dasar pengambilan keputusan } t &= t(a/2; n - k - 1) \\ \text{tabel} &= t(0,025; 220 - 2 - 1) \\ &= t(0,025; 217) \\ &= 1,970 \end{aligned}$$

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Hipotesis ke-1

Ho: *Sense Of Community* tidak berpengaruh terhadap *Academic Procrastination*

Ha: *Sense Of Community* berpengaruh terhadap *Academic Procrastination*

b. Hipotesis ke-2

Ho: *Inter-Role Conflict* tidak berpengaruh terhadap *Academic Procrastination*

Ha: *Inter-Role Conflict* berpengaruh terhadap *Academic Procrastination*

Adapun hasil pengolahan uji t dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 9.

Hasil Uji T

Va	t hitung	Sig.
X1	9,074	0,000
X2	3,693	0,000

(Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SPSS versi 25, oleh Peneliti 2024)

Sebagaimana tabel di atas, maka dapat dianalisis bahwa:

1. Pengaruh X1 terhadap Y

Diketahui nilai t hitung  $9,074 > 1,970$  dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y.

2. Pengaruh X2 terhadap Y



Diketahui nilai  $t$  hitung  $3,693 > 1,970$  dan nilai  $Sig. 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ .

#### Hasil Uji F

Dasar pengambilan keputusan  $f = f(k ; n - k)$   
tabel

$$\begin{aligned} &= f(2 ; 220 - 2) \\ &= f(2 ; 218) \\ &= 3,03 \end{aligned}$$

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Hipotesis ke-3

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh *Sense Of Community* dan *Inter-Role Conflict* terhadap *Academic Procrastination*

$H_a$ : Terdapat pengaruh *Sense Of Community* dan *Inter-Role Conflict* berpengaruh terhadap *Academic Procrastination*

Adapun hasil pengolahan uji F dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 10.

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28146,903	2	14073,451	362,422	,000 <sup>b</sup>
Residual	8426,479	217	38,832		
Total	36573,382	219			

(Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SPSS versi 25, oleh Peneliti 2024)

Sebagaimana tabel di atas, maka dapat dianalisis bahwa nilai F hitung  $362,422 > 3,03$  dan nilai  $Sig. 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh *Sense Of Community* dan *Inter-Role Conflict* terhadap *Academic Procrastination*.

#### Pembahasan Penelitian

##### Pengaruh *Sense Of Community* terhadap *Academic Procrastination*

Hasil perhitungan yang telah dilakukan dalam uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *sense of community* terhadap *academic procrastination* pada mahasiswa organisatoris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2022.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falatehan dalam Maryam (2018:52) diperoleh hasil bahwa *sense of community* merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi munculnya partisipasi anggota organisasi terhadap program kerja. Artinya jika seorang individu memiliki tingkat *sense of community* yang



tinggi, maka dapat dipastikan bahwa *sense of community* berpengaruh terhadap *academic procrastination*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beeson et al., (2019:751) dijelaskan bahwa terdapat korelasi positif antara *sense of community* yang lebih tinggi dengan keterlibatan pembelajaran yang dirasakan mahasiswa. Setelah dilakukan pengujian regresi didapatkan bahwa *sense of community* memiliki pengaruh yang positif yang menandakan ketika *sense of community* meningkat maka akan terjadi peningkatan juga terhadap *academic procrastination*. Begitupun sebaliknya, ketika *sense of community* menurun maka akan terjadi penurunan juga terhadap *academic procrastination* mahasiswa organisatoris.

#### Pengaruh *Inter-Role Conflict* terhadap *Academic Procrastination*

Hasil perhitungan yang telah dilakukan dalam uji hipotesis menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *inter-role* terhadap *academic procrastination* pada mahasiswa organisatoris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2022.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Rahayu (2022:440) yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya, terdapat pengaruh antara konflik peran ganda terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Polri yang berkuliah di Universitas Mulawarman.

Setelah dilakukan pengujian regresi didapatkan bahwa *inter-role conflict* memiliki pengaruh yang positif yang menandakan ketika *inter-role conflict* meningkat maka akan terjadi peningkatan juga terhadap *academic procrastination*. Begitupun sebaliknya, ketika *inter-role conflict* menurun maka akan terjadi penurunan juga terhadap *academic procrastination* mahasiswa organisatoris. Sejalan dengan penelitian Kurniawan & Rahayu (2022:440) yang menemukan bahwa arah hubungan menunjukkan tanda positif dengan nilai r hitung sebesar 0.584 yang menunjukkan terjadinya hubungan yang cukup kuat antara konflik peran ganda dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Polri di Universitas Mulawarman.

#### Pengaruh *Sense Of Community* dan *Inter-Role Conflict* terhadap *Academic Procrastination*

Hasil analisis data uji simultan menunjukkan bahwa diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *sense of community* dan *inter-role conflict* terhadap *academic procrastination* mahasiswa organisatoris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2022.

Terdapat hasil lain yang menjadi acuan bahwa variabel-variabel X ini berpengaruh terhadap variabel Y yaitu dengan adanya nilai koefisien determinasi yang menunjukkan



angka yang tinggi. Hal ini harus segera diatasi karena penundaan tugas bukanlah hal yang baik jika dilakukan secara terus menerus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Rahayu (2022:441) bahwa berdasarkan hasil uji deskriptif yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa Polri yang berkuliah di Universitas Mulawarman cenderung melakukan prokrastinasi akademik yang tinggi.

Dalam penelitian Atiyaf (2019:62) disebutkan bahwa mahasiswa dan organisasi merupakan kedua hal yang tidak dapat terpisahkan. Kehidupan berorganisasi di kampus nyatanya memiliki begitu banyak pandangan dan sorotan. Hasil penelitian dari Mayasari dalam Atiyaf (2019:63) menunjukkan bahwa prokrastinasi dilakukan mahasiswa aktivis dengan sengaja dan dikarenakan adanya kegiatan lain yang mempunyai prioritas lebih tinggi. Bagi seorang aktivis komitmen organisasi merupakan hal yang paling utama bagi seorang organisatoris dan biasanya mahasiswa yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan memprioritaskan tugas organisasinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *sense of community* dan *inter-role conflict* terhadap *academic procrastination*, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sense of community* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *academic procrastination* mahasiswa organisatoris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2022 terlihat pada hasil uji hipotesis secara parsial (Uji T). Ketika tingkat *sense of community* meningkat maka tingkat *academic procrastination* juga meningkat.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *inter-role conflict* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *academic procrastination* mahasiswa organisatoris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2022 terlihat pada hasil uji hipotesis secara parsial (Uji T). Ketika tingkat *inter-role conflict* meningkat maka tingkat *academic procrastination* juga meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sense of community* dan *inter-role conflict* berpengaruh signifikan terhadap *academic procrastination* mahasiswa organisatoris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2022 terlihat pada hasil perhitungan secara simultan (Uji F).

## DAFTAR PUSTAKA

- Atiyaf, D. (2019). HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN ORGANISASI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG AKTIF DI ORGANISASI. In *Walisoongo Repository*. UIN Walisoongo Semarang.
- Beeson, E., Aideyan, B., O' Shoney, C., Bowes, D. A., Ansell, K. L., & Peterson, H. M. (2019). Predicting sense of community among graduate students in a distance learning



- environment. *Universal Journal of Educational Research*, 7(3), 746–753. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070314>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. Plenum Publishing Corporation.
- Haryanti, A., & Santoso, R. (2020). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 41–47.
- Kurniawan, & Rahayu, D. (2022). Konflik Peran Ganda dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Polri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 434–444.
- Maryam, E. W. (2018). Gambaran Sense Of Community Pada Karyawan Bagian Administrasi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v2i1.756>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (C. Alfabeta (ed.)).